



Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Tangerang Selatan

Muhammad Arif Billah¹, Faizah², Siti Masyithoh³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan, FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail : arif.billah18@uinjkt.ac.id, faizah@uinjkt.ac.id, siti.masyithoh@uinjkt.ac.id

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mosaic/>

DOI:10.47776/mosaic.v10i2.1387

Naskah diterima: 7 Agustus 2024

Naskah direvisi: 2 Oktober 2024

Naskah disetujui: 18 Oktober 2024

Naskah dipublish: 31 Oktober 2024

Keywords: *Student Discipline, Teacher Role Models.*

Kata Kunci:
Kedisiplinan Siswa, Keteladanan Guru.

Abstract

The purpose of this research is to prove the positive or negative influence of teacher role models on student discipline at SMAN 4 Tangsel. The approach used in this research is a quantitative approach with simple linear regression analysis to answer the hypothesis. The sample applies a simple random sampling system. Based on the data analysis results, there is a significant influence between teacher role models and student discipline at SMAN 4 Tangsel. This is evident from the statistical testing producing an ANOVA test with a significance value of 0.000, which is less than the alpha value of 0.05. In addition, the partial test results (t-test) yield a calculated t-value of 6.261, which is greater than the t-table value of 1.996.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh positif atau negatif keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 4 Tangsel. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ialah pendekatan kuantitatif dengan analisa regresi linier sederhana dalam menjawab hipotesis. Sampel menerapkan sistem simple random sampling. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 4 Tangsel. Hal ini terlihat pada pengujian statistik menghasilkan uji ANOVA dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai alpha atau } 0,05$. Selain itu, hasil uji parsial (uji t) menghasilkan t-hitung sebesar $6,261 > \text{t-tabel yaitu } 1,996$.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian proses yang dilalui oleh dua subjek utama yakni guru dan siswa guna mencapai tujuan pendidikan, Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Satu diantara akhlak mulia dan merupakan bentuk tanggung jawab yang merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah disiplin. Secara Bahasa disiplin dapat diartikan tertib. Ketertiban sangat diperlukan dalam kehidupan ini. Alam raya diatur oleh sang pencipta dengan ketertiban. Langit, bumi, bintang, bulan, dan matahari berputar dengan tertib untuk menjaga kestabilan alam. Tanpa ketertiban semua itu akan bertabrakan dan hancurlah alam semesta. Hal demikian juga berlaku dalam kehidupan manusia. Manusia memerlukan ketertiban. Pola hidup seperti makan, minum, tidur, olah raga, bekerja, belajar dan berlibur harus dijalankan dengan tertib agar manusia seimbang. Tanpa ketertiban manusia akan sakit dan kemungkinan terburuk akan meninggal dunia.

Dalam agama Islam disiplin adalah pondasi dasar beragama, karena Islam sendiri berarti ketundukan, kepatuhan dan ketaatan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Alqur'an surat Annisa ayat 59 berbunyi "Wahai orang-orang yang beriman Taatilah Alloh dan Rosulnya dan ulil amri (Pemegang kekuasaan) diantara kalian". dan dalam hadis Riwayat Imam Bukhari nomor 7144 Rosululloh SAW bersabda: "Seorang Muslim wajib mendengar dan taat dalam perkara yang dia sukai atau benci selama tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Apabila diperintahkan untuk bermaksiat maka tidak ada kewajiban mendengar dan taat". Disiplin dalam makna tertib bahkan menjadi rukun dalam sebuah praktik ibadah seperti Wudhu dan Sholat. Orang-orang yang sholat diawal waktu akan diganjar lebih banyak dari pada orang-orang yang sholat diakhir waktu. Itu menunjukkan bahwa islam adalah agama yang peduli terhadap kedisiplinan pemeluknya. Dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah diperlukan sebuah proses yang dinamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Irwanto, 2013). Metode pendidikan karakter terbaik yang dapat membantu para siswa menginternalisasi nilai-nilai

adalah melalui contoh dan teladan hidup guru (SP, 2014). Atas dasar pentingnya sifat disiplin dan pentingnya keteladanan seorang guru dalam menanamkan sifat disiplin maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 4 Tangsel”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan menyajikan data-data berupa angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang bertujuan mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Hardani, 2020). Adapun metode yang digunakan ialah metode penelitian hubungan kausal (causal relationship). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Artinya dalam hal ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sandu S, 2015). Hubungan kausal antar variabel menghasilkan sebuah verifikasi apakah suatu variabel menjadi penyebab munculnya variabel lain. Pemilihan pendekatan dan metode kuantitatif deskriptif disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang akan menyajikan data-data bersifat kuantitatif serta mendeskripsikan pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang bertujuan mengumpulkan data-data yang akurat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Angket adalah suatu cara pengumpulan data dalam penelitian mengenai suatu masalah yang dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya (Anang S, 2018). Penelitian ini menggunakan kuesioner langsung tertutup dengan menggunakan skala likert 4. Kuesioner yang diajukan berisi mengenai pandangan dan hal yang dirasakan siswa mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 4 Tangerang Selatan.

PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata Discipline yang berarti: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. (2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. (3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. (4) Kumpulan atau system

peraturan bagi tingkah laku (Musbikin, 2021). Dalam buku *Character Building* dijelaskan bahwa disiplin berasal dari Bahasa Latin *discere* yang berarti belajar, dan dari kata ini muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan kemudian sampai sekarang kata tersebut berkembang dan memiliki makna beragam (Naim, 2020). Disiplin identik dengan Peraturan, Hukuman, Sikap taat, dan Ketertiban sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah sikap taat seseorang terhadap peraturan yang dibuat untuk mewujudkan ketertiban, yang apabila peraturan tersebut dilanggar maka akan terkena hukuman.

Disiplin terdiri dari empat unsur, yaitu sebagai berikut: 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku 2) Konsistensi dalam peraturan 3) Hukuman untuk pelanggaran 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik (Shofiyanti, 2012). Kedisiplinan sangat diperlukan oleh siswa yang menginginkan keberhasilan. Terdapat 30 faktor terpenting yang mempengaruhi kesuksesan seseorang, diantara 30 faktor tersebut adalah: (1) Bersikap jujur kepada semua orang (2) Memiliki disiplin yang tinggi (3) Bergaul baik dengan orang lain (4) Memiliki pasangan hidup yang sportif (5) Bekerja lebih keras daripada kebanyakan orang (J, 2015)

Tujuan disiplin diri peserta didik adalah untuk: 1) Membantu peserta didik menemukan jati diri 2) Mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin di sekolah 3) Berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan (Mulyasa, 2016). Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah: (1) Keteladanan. Keteladanan sangat mempengaruhi disiplin peserta didik karena segala tingkah laku baik dari orang tua, kepala sekolah dan guru akan ditiru oleh peserta didik (2) Kewibawaan. kewibawaan dari kepala sekolah, guru dan orang tua akan mempengaruhi kedisiplinan, apabila ketiga subyek tersebut tidak memiliki wibawa maka sulit untuk menjadi figure yang dapat diteladani oleh peserta didik. (3) Hukuman dan Ganjaran. Setiap peraturan pasti memiliki sanksi apabila dilanggar karena tanpa hal itu maka peserta didik akan merasa tidak apa-apa melakukan pelanggaran (4) Lingkungan. Yang dimaksud lingkungan adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, apabila lingkungan baik maka akan membentuk sifat yang baik dalam diri peserta didik begitu pun sebaliknya (Rifa'i, 2018)

Menurut gunawan, sanderi dan sukmawati dalam jurnal Nung dijelaskan bahwa terdapat empat aspek/dimensi kedisiplinan siswa, yaitu: 1) Disiplin berpakaian. Cara

berpakaian siswa dapat menggambarkan bagaimana siswa bersikap serta mencerminkan tingkat kerapian dan kemauan siswa dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. 2) Disiplin ketepatan waktu. Datang ke sekolah tepat waktu mencerminkan kedisiplinan siswa pada jam masuk sekolah, dengan datang tepat waktu siswa telah membantu memperlancar kegiatan pembelajaran serta tidak mengganggu jalannya KBM. 3) Disiplin perilaku social. Dengan disiplin perilaku social dapat dilihat bagaimana siswa menginternalisasi sifat disiplin dalam dirinya dan untuk melihat bagaimana pengaruh yang diberikan sekolah terhadap pribadi siswa. 4) Disiplin dalam etika belajar. Etika belajar yang dimaksud adalah tata krama di dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan nilai-nilai dasar di sekolah (IT, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya (Mata pencahariannya, Profesi) mengajar. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Mulyasa, guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Disini mulyasa mendefinisikan guru sebagai agen dalam pembelajaran yang ditugaskan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendapat ini sejalan dengan UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Sedangkan keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam Alqur'an teladan disebut dengan kata "Uswah" atau "Iswah" atau dengan kata "al Qudwah" atau "al Qidwah" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia yang lain baik dalam hal kebaikan maupun dalam keburukan (Amirudin, 2023). Dalam Bahasa Inggris teladan disebut dengan Model. Dan orang yang diteladani disebut role model. Menurut Wikipedia "Role model is a person who serve as an example, whose behavior is emulated by other" yang artinya adalah seseorang yang memberikan teladan dan berperilaku yang bisa diikuti oleh orang lain. Adapun keteladanan merupakan segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain Sehingga dapat didefinisikan bahwa keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak

dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik (Yaumi, 2016). Mulyasa mengatakan bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan dan dalam membentuk pribadi peserta didik karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya (Mulyasa, 2016)

Terdapat beberapa keteladanan yang dapat diterapkan oleh pendidik. Secara rinci ada lima macam keteladanan: 1) Keteladanan berbuat jujur. Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat dan dapat diteladani oleh peserta didik dimana saja. Kejujuran dalam berbicara harus selalu dijaga saat menghibur atau menceritakan kisah tertentu kepada peserta didik 2) Keteladanan disiplin. Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana gurumerancang proses pembelajaran yang didalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia. Misalnya: Hadir sebelum jam masuk kelas, melaksanakan proses pembelajaran sesuai alokasi waktu, menjalankan ibadah tepat waktu. 3) Keteladanan Akhlak mulia. Seorang guru sudah selayaknya memberikan perilaku yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Perilaku yang menunjukkan akhlak mulia yang dapat dicontohkan oleh guru adalah melaksanakan ibadah tepat waktu, berdoa ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran dan lain sebagainya 4) Keteladanan menunjukan kecerdasannya. Sebagai seorang pendidik sudah selayaknya memperkaya diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik 5) Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras. Mandiri dan bekerja keras merupakan dua sifat yang saling berkaitan. Selayaknya seorang guru menunjukkan dua sikap tersebut sehingga dapat ditiru oleh peserta didik (SL, 2021)

Terdapat dua aspek disiplin kerja yaitu: Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku (Hasibuan, 2013). Dalam pengukuran keteladanan dalam hal disiplin guru peneliti lebih fokuskan pada hal-hal yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa (Keteladanan) oleh karena itu, peneliti menggunakan pendapat hasibuan mengenai aspek atau dimensi kedisiplinan guru

Adapun lokasi atau tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Tangerang selatan yang beralamat di Jl. W.R. Supratman, Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Lokasi ini dipilih dikarenakan

sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri favorit di kawasan Tangerang Selatan yang ditandai banyaknya jumlah siswa yang bersekolah di sekolah tersebut yakni mencapai 1.200 lebih siswa dan memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas 10 dan 11 di SMAN 4 tahun ajaran 2022/2023. Adapun Sampel diambil 10% dari jumlah populasi subyek penelitian dengan penyebaran sebagai berikut:

Tabel A.1 Sebaran Sample penelitian

No	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
1	X	Ips 2	7	8	15
		Ips 3	7	8	15
		Ipa 3	5	5	10
2	XI	Ips 4	6	5	11
		Ipa 4	5	5	10
		Ips 3	4	6	10
Total			34	37	71

Sumber: (Billah M. A., 2023)

Berdasarkan hasil indikator yang diteliti, variable X (keteladanan guru) menggunakan angket dengan 32 item pernyataan yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Data variabel X (Keteladanan Guru) diperoleh data dari hasil angket 71 siswa di SMAN 4 Tangesel yang menjadi responden pada penelitian ini. Jumlah skor yang didapatkan pada variabel ini sebesar 7845 Skor maksimal (tertinggi) ialah 122 dan skor minimal (terendah) 101.

Setelah dilakukan pengelompokkan data berdasarkan rentang, jumlah kelas dan panjang kelas maka data perolehan variable X dapat dilihat pada table distribusi frekuensi berikut:

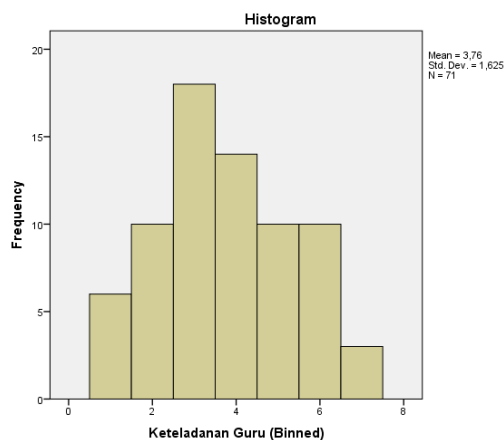
Tabel A.2 Distribusi frekuensi variable X

Rentang nilai	Frekuensi	Persentasi	Persentasi Kumulatif
101 – 103	6	8,5	8,5
104 – 106	10	14,1	22,5
107 – 109	18	25,4	47,9
110 – 112	14	19,7	67,6
113 – 115	10	14,1	81,7
116 – 118	10	14,1	95,8
119 – 122	3	4,2	100,0
Total	71	100,0	

Sumber: (Billah M. A., 2023)

Selanjutnya data dianalisis menggunakan kurva sebagai berikut:

Gambar A.1 Kurva distribusi frekuensi variable X



Sumber: (Billah M. A., 2023)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa diagram batang paling tinggi ada pada interval 107-110 dengan frekuensi sebanyak 18 orang dan diagram batang paling rendah ada pada interval 119-122 dengan frekuensi sebanyak 3 orang. Lalu data dianalisis untuk melihat nilai mean, median dan modus. Dan menghasilkan sebagai berikut:

Tabel A.3 mean,median, modus variable X

Mean	110,49
Std. Error of Mean	,602
Median	110,00
Mode	109
Std. Deviation	5,076
Variance	25,768
Range	21
Minimum	101
Maximum	122
Sum	7845

Sumber: (Billah M. A., 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel X (Keteladanan Guru) adalah 110,49, nilai tengah (median) adalah 110,00, terdapat beberapa nilai yang paling sering muncul (modus) yakni 109 dan nilai standar deviasi 5,07. Kemudian dilakukan Perhitungan tingkat kecenderungan variabel X (Keteladanan Guru) dihasilkan sebagai berikut: Nilai rata-rata ideal (M_i) = 110,49 dan Standar deviasi ideal (S_d) = 5,076 . lalu dibuat batasan kategori kecenderungan data dengan kategori sebagai berikut:

$$1. \text{ Rendah} = X < (M_i - S_d) = X < (110,49 - 5,076) = \underline{X < 105,414}$$

$$2. \text{ Sedang} = (Mi - Sdi) < X < (Mi + Sdi) = (110,49 - 5,076) < X < (110,49 + 5,076) \\ = 105,414 < X < 115,566$$

$$3. \text{ Tinggi} = X > (Mi + Sdi) = \underline{X > 115,566}$$

kemudian berdasarkan pengelompokan di atas maka dapat dibuat table sebagai berikut:

Tabel A.4 Tingkat Kecenderungan data variable X

Kategori	Frekuensi	%	Kumulative Persen
Rendah	13	18,3	18,3
Sedang	45	63,4	81,7
Tinggi	13	18,3	100,0
Total	71	100,0	

Sumber: (Billah M. A., 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi keteladanan guru di SMAN 4 Tangsel berada dalam kategori sedang (Baik)

Berdasarkan hasil indikator yang diteliti, variable Y (kedisiplinan siswa) menggunakan angket dengan 32 item pernyataan yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Data variabel Y (Kedisiplinan siswa) diperoleh dari hasil angket 71 siswa di SMAN 4 Tangsel yang menjadi responden pada penelitian ini dengan rincian terlampir. Jumlah skor yang didapatkan pada variabel ini sebesar 8247. Skor maksimal (tertinggi) ialah 124 dan skor minimal (terendah) 106.

Setelah dilakukan pengelompokkan data berdasarkan rentang, jumlah kelas dan panjang kelas maka data perolehan variable Y dapat dilihat pada table distribusi frekuensi berikut:

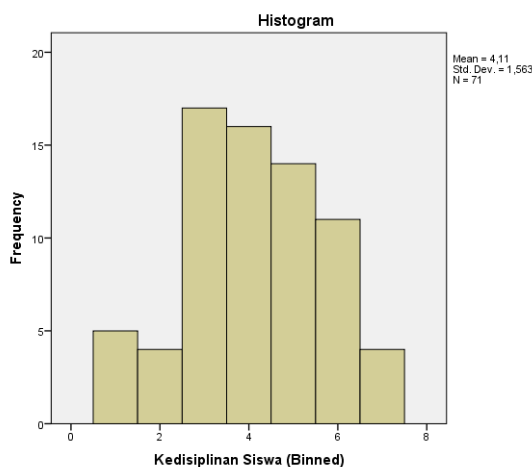
Tabel A.5 Distribusi frekuensi variable Y

Rentang	Frekuensi	Persen	Kumulative Persen
106-108	5	7,0	7,0
109-111	4	5,6	12,7
112-114	17	23,9	36,6
115-117	16	22,5	59,2
118-120	14	19,7	78,9
121-123	11	15,5	94,4
124-126	4	5,6	100,0
Total	71	100,0	

Sumber: (Billah M. A., 2023)

Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan kurva sebagai berikut:

Gambar A.2 Histogram distribusi frekuensi variable Y



Sumber: (Billah M. A., 2023)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa diagram batang paling tinggi ada pada interval 112-114 dengan frekuensi sebanyak 17 orang dan diagram batang paling rendah ada pada interval 109-111 & 124-126 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 4 orang. Lalu data dianalisis untuk melihat nilai mean, median dan modus. Dan menghasilkan sebagai berikut:

Tabel A.6 Mean,median,modus variable Y

Mean	116,15
Std. Error of Mean	,546
Median	116,00
Mode	119
Std. Deviation	4,603
Variance	21,190
Range	18
Sum	8247

Sumber: (Billah M. A., 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel Y (Kedisiplinan Siswa) adalah 116,15, nilai tengah (median) adalah 116,00, terdapat beberapa nilai yang paling sering muncul (modus) yakni 119 dan nilai standar deviasi 4,603. Kemudian dilakukan Perhitungan tingkat kecenderungan variabel Y (Kedisiplinan Siswa) dihasilkan sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = Y < (Mi - Sdi) = Y < (116,15 - 4,603) = \underline{Y < 111,547}$$

Sedang = $(Mi - Sdi) < Y < (Mi + Sdi) = (116,15 - 4,603) < Y < (116,15 + 4,603) = 105,414 < Y < 120,753$

Tinggi = $Y > (Mi + Sdi) = Y > 120,753$

Berdasarkan pengelompokan di atas maka dapat dibuat table sebagai berikut:

Tabel A.7 Tingkat kecenderungan data variable Y

Tingkat	Frekuensi	Persen	Kumulative
			Persen
Rendah	9	12,7	12,7
Sedang	47	66,2	78,9
Tinggi	15	21,1	100,0
Total	71	100,0	

Sumber: (Billah M. A., 2023)

Berdasar table di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di SMAN 4 Tangerang selatan berada dalam kategori sedang (Baik)

Setelah data dideskripsikan maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis normalitas dan linieritas. Berdasarkan uji normalitas Kolgomorov-Smirnov variable X mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,191 dan variable Y mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 berdasarkan perolehan tersebut maka data dapat dikategorikan normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Kemudian berdasarkan uji linieritas antara variable X dan Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,810 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variable X dan Y memiliki hubungan linier signifikan karena memiliki nilai $>0,05$

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi selanjutnya data diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melihat nilai konstan dari variable Y serta nilai peningkatan dari angka koefisien variable X. setelah dilakukan pengujian maka didapatkan rumus

$$Y' = 55,842 + 0,546 X$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan kedisiplinan siswa (Y) adalah sebesar 55,842 dan tingkat pertambahan nilai dari 1 keteladanan guru (X) adalah sebesar 0,546

Setelah didapatkan nilai konstan selanjutnya dilakukan uji Analisis of Varian (ANOVA) untuk menguji hipotesis penelitian. Setelah dilakukan pengujian maka didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 sehingga dapat dikatakan variable X memiliki pengaruh signifikan terhadap variable Y karena nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis berdasarkan Uji parsial dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel dan

diperoleh t-hitung sebesar 6,261. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena t-hitung > dari t-tabel 1,996. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keteladanan guru (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y).

Kemudian untuk melihat seberapa besar kemampuan variable X dalam menjelaskan variable Y maka dilakukan uji koefisien determinasi. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh nilai R-Square sebesar 0,362. Berdasarkan uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variable keteladanan guru (X) dalam menerangkan variable kedisiplinan siswa (Y) adalah sebesar 36,2% sedangkan 63,8% sisanya berasal dari variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Keteladanan guru diartikan sebagai segala perbuatan atau tindakan yang ditampilkan oleh seorang guru kepada peserta didik baik itu sifat, perbuatan, ucapan dan lain-lain yang baik untuk ditiru oleh peserta didik. Dalam penelitian ini keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan dalam hal kedisiplinan. Sedangkan kedisiplinan siswa adalah sikap taat siswa terhadap peraturan yang dibuat sekolah untuk mewujudkan ketertiban, yang apabila peraturan tersebut dilanggar maka siswa yang melanggar akan terkena hukuman.

Menurut Rifa'I Keteladanan guru memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa yang mana hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 4 Tangsel. Hasil perhitungan statistik menunjukkan pengaruh yang dihasilkan bersifat positif dan signifikan. Keteladanan guru mampu menjelaskan varian pada variabel kedisiplinan siswa sebesar 36,2%, sedangkan 63,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keteladanan guru di SMAN 4 Tangsel dalam kondisi yang baik, namun masih perlu diadakan peningkatan khususnya dalam hal ketepatan waktu guru ketika datang ke kelas. dan kondisi kedisiplinan siswa di SMAN 4 Tangsel dalam kondisi yang baik namun perlu diadakan peningkatan khususnya dalam hal membawa alat tulis ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2023). *Metode-metode Mengajar Perspektif Alqur'an Hadis dan Aplikasinya dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Deep Publish.
- Anang S, R. N. (2018). *Riset Keperawatan*. Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Billah, M. A. (2023). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Tangel. Jakarta, Jakarta, Indonesia: UIN Syarif Hidayatullah*.
- Hardani, DKK. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis agama dan budaya bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- IT, N. (2019). Pengembangan Instrumen Pengukuran Disiplin Siswa. *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 47.
- J, T. (2015). *Terjemah "The Millionaire Mind"*. Jakarta: PT. Zaituna.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Jakarta: Nusa Media.
- Naim, N. (2020). *Character Building*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV, Widya Puspita.
- Sandu S, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Shofiyanti, S. (2012). *Hidup Tertib*. Jakarta: Balai Pustaka.
- SL, P. (2021). *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Media Kreasi.
- SP, Y. (2014). *Teaching as journeying*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenamedia.

